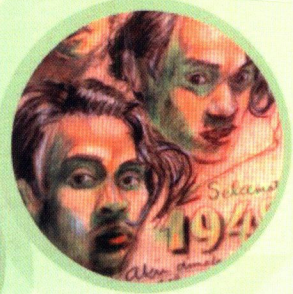
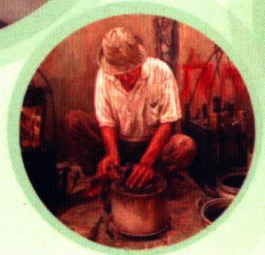
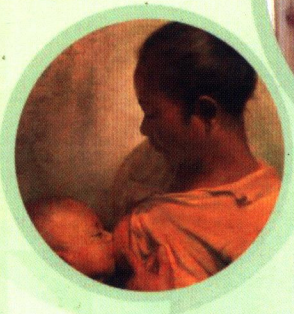
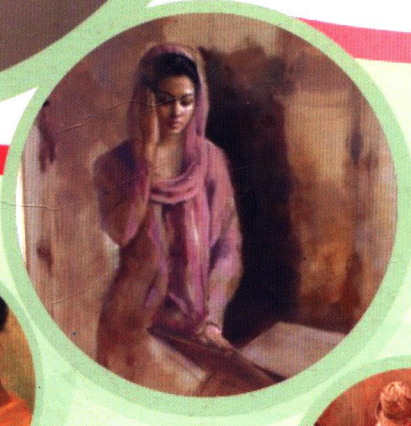




PAMERAN BERSAMA  
SENI LUKIS POTRET

# MENGENAL IDENTITAS BANGSA

28 September - 20 Oktober 2010



Rektorat  
Layanan

**MUSEUM BASOEKI ABDULLAH**  
KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
Jl. Keuangan Raya No.19 Cilandak Barat  
Jakarta Selatan. 12430

069.5 PAM

PAMERAN BERSAMA SENI LUKIS POTRET  
**M E N G E N A L**  
**I D E N T I T A S B A N G S A**

KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA  
**MUSEUM BASOEKI ABDULLAH**

# PAMERAN BERSAMA SENI LUKIS POTRET MENGENAL IDENTITAS BANGSA

Museum Basoeki Abdullah | 28 September - 20 Oktober 2010

copyright © 2010. Museum Basoeki Abdullah

## DITERBITKAN OLEH:

Museum Basoeki Abdullah

Jl. Keuangan Raya No.19 Cilandak Barat,

Jakarta Selatan 12430

Telp/Fax : 021 - 7698926

Website: [www.museumbasoekiabdullah.net](http://www.museumbasoekiabdullah.net)

E-mail : [info@museumbasoekiabdullah.net](mailto:info@museumbasoekiabdullah.net)

dicetak 1000 eksemplar.

## PENYELENGGARA :

Museum Basoeki Abdullah

Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala

Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia

## KERJASAMA :

Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan

Museum Purna Bhakti Pertiwi Jakarta

Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta

Profesional Pelukis

Pendidik Seni Rupa

## KEPANITIAAN

**PENASEHAT** : Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala Ir. Aurora Tambunan, M.Si

**PENGARAH** : Direktur Museum Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala Dra. Intan Mardiana, M.Hum.

**PENANGGUNG JAWAB** : Drs. Joko Madsono M.Hum. **KURATORIAL** : Dr. Agus Aris Munandar.

**NARA SUMBER** : Drs. Luthfi Asianto (Ketua Dewan Kehormatan AMI) Drs. Dani Wigatna, MM (Kasubdit

Kerjasama dan Penyajian Direktorat Museum). **KETUA** : Dra. Maeva Salmah. **SEKRETARIS** : Sri Redjeki.

**ACARA** : Drs. Wahyu Hidayat. **HUMAS/PUBLIKASI** : Dra. Dewi Murwaningrum, M.Hum, Irpan Saripudin S.Sn,

Oryza Sativa S.Sos. **KARYA DAN DISPLAY** : Drs. Aris Ibnu Darodjad, Dian Ardianto, S.Sn, Wahyono, Suratman.

**UMUM DAN PERLENGKAPAN** : Yoso, Arif Rahman, Junaedi Abdillah. **DOKUMENTASI** : Prihatino, Irfan

Saripudin S. Sn, Henry Prasetyo Nugroho, A.Md. **KONSUMSI** : Hariyem, Eka Yulianty, A.Md, Tuty Sukmawati

S.Sos. **KEAMANAN** Sadimin, Agus Sutikno, Asep Saefudin, Heruyanto, Keamanan lingkungan setempat dan

Aparat Kepolisian Polsek Cilandak.

# DAFTAR ISI

## **SAMBUTAN - 1**

Sambutan Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata - 3

Sambutan Direktur Museum Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala - 5

Kata Pengantar Kepala Museum Basoeki Abdullah - 7

## **KURATORIAL - 9**

Identitas Bangsa Dalam Goresan Seniman - 11

## **ARTWORK - 15**

Museum Basoeki Abdullah Jakarta - 16

Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan - 22

Museum Purna Bhakti Pertiwi Jakarta - 24

Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta - 26

Profesional Pelukis - 30

## **BIOGRAFI - 35**

**UCAPAN TERIMAKASIH - 40**



**SAMBUTAN**



# SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

**M**enyikapi Gerakan Nasional Cinta Museum 2010-2014, museum dituntut untuk membuat terobosan-terobosan baru guna menarik minat masyarakat berkunjung ke museum. Museum sudah saatnya tampil beda dengan *image* baru. Museum harus menjadi tempat yang menarik, atraktif dan memberikan pencerahan bagi masyarakat.

Sebagai pusat industri budaya dan bagian dari industri kreatif, museum seyogyanya menjadi alternatif tempat kontemplasi untuk melahirkan ide-ide yang inspirasional. Koleksi yang tersimpan di museum dapat dipelajari dan diambil nilai-nilai yang positif bagi kehidupan masa kini. Oleh karena itu, *positioning* museum sebagai inspirator dan motivator masyarakat harus mulai ditumbuhkembangkan.

Dalam mencapai tujuannya sebagai inspirator dan motivator masyarakat, museum tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Dibutuhkan kerja sama antar elemen, baik antar museum, maupun pihak-pihak lain seperti dunia pendidikan, komunitas dan masyarakat umum. Dengan kerja sama yang apik, diharapkan tercipta sinergi fungsi dan manfaat akan keberadaan museum sebagai bagian dari sejarah budaya bangsa Indonesia. Penyelenggaraan Pameran Seni Lukis potret dengan judul "Mengenal Identitas Bangsa" ini adalah salah satu contoh program museum yang melibatkan masyarakat.

Harapan ke depan, dengan penyelenggaraan Pameran Bersama Seni Lukis Potret bertepatan "Mengenal Identitas Bangsa" ini, masyarakat dapat mengenal jati diri dan meningkatkan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia melalui karya-karya lukis potret pada khususnya dan seni lukis pada umumnya. Patut kita garis bawahi bahwa karya-karya maestro seni lukis kita merupakan bagian dari perjalanan sejarah bangsa dan dapat disejajarkan dengan karya-karya lukis bangsa lain.

Semoga pameran ini dapat dijadikan sebagai momentum dalam meningkatkan kerjasama antar lembaga dan masyarakat pendukungnya.

Jakarta, 20 September 2010  
Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala



Aurora Tambunan





# SAMBUTAN DIREKTUR MUSEUM DIREKTORAT JENDERAL SEJARAH DAN PURBAKALA KEMENTERIAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Salah satu tugas dan fungsi museum dalam upaya memperkenalkan keberadaan sebuah museum dan sebagai sarana penyebaran informasi kepada masyarakat adalah melalui kegiatan pameran. Pameran di museum bukan hanya berupa pameran tetap di dalam ruang pameran museum tetapi dapat berupa pameran temporer yang aktivitasnya dibatasi dalam waktu tertentu, seperti pameran yang dilakukan oleh Museum Basoeki Abdullah saat ini.

Pameran bersama seni lukis potret ini secara khusus mengusung tema “Mengenal Identitas Bangsa” dengan menampilkan karya-karya maestro pelukis Indonesia dari berbagai periode dan didukung pula oleh profesional pelukis dan pendidik seni. Pemilihan menampilkan karya para maestro tersebut bertujuan untuk memberikan perenungan dan pengingat kembali kepada generasi mendatang bahwa betapa besarnya negeri dan bangsa ini dengan dibuktikannya oleh karya-karya peninggalan pendahulunya yang mampu bersaing ditingkat internasional. Karya-karya tersebut juga merupakan gambaran realitas kebudayaan kita yang mampu ditangkap oleh para seniman di atas kanvas-kanvas sederhana mereka saat itu.

Selama ini pemahaman tentang seni lukis potret lebih mengarah pada bentuk rupa (wajah) seseorang, sehingga terkesan begitu sangat membatasi ruang dan gerak seni lukis potret itu sendiri. Pada kenyataannya apabila kita melihat realitas yang diungkapkan secara real dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan berbagai aktivitas manusia adalah juga merupakan potret tentang kehidupan manusia dengan segala karakter yang ada didalamnya. Bukan hanya sekedar rupa (wajah), dan sosok atau figur perorangan saja. Hal tersebut telah diungkapkan pula oleh pelukis maestro Indonesia dalam media kanvas yang sangat mengagumkan, diantaranya lukisan potret yang dipamerkan pada saat ini.

Adalah suatu kesalahan yang cukup besar apabila untuk menjadi seorang maestro seni lukis para calon seniman mengabaikan atau melupakan dasar berkesenian lukis potret karena pelukis besar Indonesia dan pelukis besar dunia juga banyak yang berawal atau memulai langkahnya dengan melukis potret. Dengan adanya pameran lukisan potret ini, diharapkan dapat membuka pemahaman baru tentang seni lukis potret baik untuk masyarakat awam tentang seni lukis maupun generasi muda yang akan memahami dan mengenal lebih dekat tentang seni lukis potret dan seni lukis modern lainnya.

Penghargaan dan rasa terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dari awal hingga terselenggaranya pameran ini. Selamat berpameran.

Jakarta, 18 September 2010

Direktur Museum Ditjen Sejarah dan Purbakala



Intan Mardiana



## KATA PENGANTAR KEPALA MUSEUM BASOEKI ABDULLAH

Dengan rasa syukur dan bangga, Museum Basoeki Abdullah mempersembahkan sebuah Pameran Bersama Seni Lukis Potret “Mengenal Identitas Bangsa”. Pameran ini diselenggarakan sebagai salah satu komitmen untuk mendukung eksistensi museum sebagai salah satu pondasi dasar kecintaan atas tanah air dan bangsa.

Pameran yang diselenggarakan kali ini secara umum hanya memberikan ruang kepada karya-karya seni lukis potret, karena lukisan potret adalah hal mendasar yang selalu digeluti pertama kali oleh para perupa sebagai pengenalan karakter diri. Juga sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan pemaknaan lebih luas mengenai lukisan potret, serta mengenalkan kembali jejak rekam perjalanan lukisan potret di Indonesia sebagai salah satu genre atau aliran dalam seni lukis.

Mengusung “Mengenal Identitas Bangsa” sebagai tema khusus dalam pameran bersama ini merupakan salah satu jalan memberi informasi dan pembelajaran kepada masyarakat melalui sudut pandang dan teknik belajar yang berbeda. Dalam pameran ini tergambarkan suasana kehidupan para perupa sebagai salah satu anggota masyarakat merekam kehidupan sosial mereka secara personal atau hubungannya dengan masyarakat. Karena melalui karya tersebut dapat dipelajari apa yang menjadi gambaran dimasa tersebut, sehingga masyarakat lebih mudah membaca kondisi saat itu dan mampu mengidentifikasi potret kehidupan bangsa ini sesuai persepsi masing-masing melalui gambaran suasana yang terdapat pada karya.

Pameran “Mengenal Identitas Bangsa” ini menghadirkan koleksi lukisan potret dari Museum Basoeki Abdullah selaku penyelenggara dan bekerjasama dengan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan, Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta, Museum Purna Bhakti Pertiwi Jakarta juga menghadirkan karya lukisan potret dari professional pelukis potret Pasar Seni Ancol dan Pasar Baru dan para pendidik. Selain untuk mengenalkan karya lukis potret seniman Indonesia dari masa ke masa, bagi masyarakat pencinta seni diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kebanggaan terhadap sejarah perkembangan seni lukis potret Indonesia pada khususnya dan seni rupa Indonesia pada umumnya.

Belum semua karya lukis potret yang dipamerkan dapat terwakili dalam pameran ini terutama dalam memaknai tematik pameran secara keseluruhan karena batasan waktu dan tersebarnya berbagai informasi yang diperlukan menjadi kendala untuk merangkum secara detail apa yang menjadi tujuan kesempurnaan dalam pameran ini. Tetapi setidaknya pameran ini menjadi awal jalan panjang untuk mewujudkan rasa bangga dan penghargaan terhadap karya anak bangsa yang telah melahirkan karya rupa yang besar.

Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung suksesnya kegiatan pameran “Mengenal Identitas Bangsa”. Semoga apa-apa yang menjadi tujuan penyelenggaraan pameran ini dapat tercapai.

Akhir kata, selamat menikmati pameran “Mengenal Identitas Bangsa”.

Jakarta, 15 September 2010  
Kepala Museum Basoeki Abdullah



Joko Madsono



**KURATORIAL**



# IDENTITAS BANGSA DALAM GORESAN SENIMAN

Dr. Agus Aris Munandar

Dalam perkembangan kebudayaan dikenal bermacam cara untuk melanggengkan berbagai penemuan penting yang telah dicapai oleh suatu generasi kepada generasi berikutnya. Apabila berbagai pencapaian tersebut tidak diteruskan kepada generasi penerus kebudayaan niscaya kebudayaan tersebut akan mandeg dan akhirnya surut dan punah. Itulah hakekat kebudayaan yang merupakan akumulasi dari berbagai pengetahuan manusia yang telah dialami dan dimilikinya dari berbagai generasi terdahulu kepada generasi masa kini dan masa yang akan datang.

Kesenian di Indonesia secara keseluruhan merefleksikan keanekaragaman yang sangat besar, banyak faktor yang akhirnya melahirkan bentuk-bentuk kesenian yang merupakan kebhinekaan tersebut. Faktor penting adalah perjalanan sejarah yang berbeda di setiap wilayah dan juga keadaan lingkungan hidup yang berbeda dapat mengarahkan kepada perkembangan kesenian yang berbeda pula. Faktor yang ketiga berkenaan dengan seniman yang menghasilkan karyanya, adakah dia seorang yang mampu berdialog dengan kebudayaannya ataukah seniman masih belum mampu untuk merepresentasikan kebudayaan dalam karya-karya seninya.

Salah satu bentuk kesenian yang sejatinya membicarakan kebudayaan suatu bangsa adalah seni lukis, apa yang dihasilkan dalam suatu lukisan adalah suatu gambaran kebudayaan tertentu. Lukisan harus mampu memantulkan pemahaman seorang pelukis tentang kebudayaan sekitarnya, tempat dia tumbuh berkembang, tempat ia berinteraksi dengan alam kehidupannya. Dalam kondisi itu Sudjojono pernah menyatakan:

“Oleh karena seni yang tinggi adalah karya yang berdasarkan atas kehidupan sehari-hari kita yang diubah oleh sang seniman sendiri yang terbenam di dalamnya dan kemudian mencipta...

Para pelukis Indonesia !

Bila masih ada darahmu sendiri di dadamu, yang membawa benih-benih pandangan dari Dewi Senimu, tinggalkan lingkungan yang seperti wisatamu, putus rantai-rantai yang mengekang kebebasan darahmu...” (Holt 2000: 280).

Apa yang dinyatakan oleh Sudjojono lebih dari setengah abad yang lalu sebenarnya masih berkenaan dengan kondisi sekarang ini. Para pelukis Indonesia sudah selayaknya tetap berkreasi sebagai orang Indonesia yang hidup dalam kebudayaan Indonesia sendiri. Para pelukis Indonesia sudah selayaknya apabila berupaya untuk merekam bermacam fenomena kebudayaan bangsanya untuk kemudian dituangkan kembali dalam bentuk lukisan. Sejalan dengan pemikiran tersebut maka Pameran bersama yang diadakan oleh beberapa museum dan bertempat di Museum Basoeki Abdullah kali ini bertepatan **“Mengenal Identitas Bangsa”** melalui karya seni seni lukis potret.

Dalam hal ini terdapat dua thesa yang mengemuka dalam pameran, yaitu **seni lukis potret** dan **identitas bangsa**, sudah barang tentu bangsa Indonesia. Seni Lukis potret yang dimaksudkan bukanlah lukisan potret orang belaka, jadi konsep lukisan potret dalam hal ini tidak hanya diartikan dalam pengertian sempit dan hanya berkenaan dengan potret orang sebagaimana yang diartikan selama ini, namun potret dalam pengertian yang seluasnya.



Dengan demikian *seni lukis potret* yang dimaksudkan dalam pameran ini adalah berkenaan juga dengan lukisan yang menggambarkan fenomena kebudayaan, kegiatan masyarakat, dan sekelompok orang dalam konteks kebudayaannya, selain lukisan yang menggambarkan tokoh-tokoh dalam format lukisan potret seperti lukisan para negarawan atau tokoh tertentu. Jadi yang dimaksud dengan potret adalah pengertian luasnya, yaitu lukisan yang memotret juga suasana dan fenomena kebudayaan beserta masyarakat pendukungnya, memotret kehidupan di sekitar kita.

Dalam pada itu sebagai *genre* dalam seni lukis, lukisan potret bertujuan untuk menampilkan atau menggambarkan visual dari objek sama persis ke dalam kanvas. Dalam perwujudannya, lukisan potret menampilkan bentuk objek sebagai seluruh tubuh dengan bentuk 'panjang penuh', 'setengah panjang', 'kepala dan bahu' (juga disebut "*bust*"), atau 'kepala', dan juga profil, "tiga-perempat", atau "wajah penuh", dengan berbagai arah cahaya dan bayangan. Sehingga kebanyakan seniman yang berkarya seni lukis potret mungkin berusaha untuk menampilkan karyanya secara realisme fotografis atau impresionistis dengan memaksimalkan kesamaan dalam menggambarkan subjek mereka.

Lukisan potret diharapkan tidak hanya menampilkan karya akhir yang berwujud sesuai dengan makna kemiripan secara harfiah saja, tetapi juga harus mampu menunjukkan representasi tertentu dibalik lukisan potret tersebut. Baik karakter, esensi batin, ekspresi ataupun sisi lain dari objek (dari sudut pandang sang seniman). Sebagaimana pernyataan Aristoteles dalam buku *The Art of Portrait Painting*, "Tujuan Seni adalah bukan hanya untuk menyajikan hal penampilan luarnya atau eksternalnya dengan detail saja, tetapi juga batin mereka, bila itu terwujud maka dapat dikatakan merupakan realitas sejati." (Aymar 1967: 119). Dengan demikian diharapkan karya yang dihasilkan mampu menunjukkan cita rasa, nilai, dan pemaknaan yang berbeda dengan hasil fotografi.

Ada satu hal yang penting dalam keberhasilan untuk mewujudkan seni lukis potret, yaitu kemampuan dalam setiap proses berkarya. Dimulai dari kemampuan sang seniman mengenali identitas objek dengan baik, menyampaikan identitas objek tersebut kepada penikmat berupa penguangannya ke dalam media kanvas, sehingga dengan mudah penikmat seni mampu untuk mengenal, mengetahui dan memahami objek karya lukis potret tersebut dengan baik.

Dalam hal *mengenal identitas bangsa* yang dimaksudkan adalah upaya untuk melihat dan memahami lebih lanjut tentang jatidiri bangsa kita, memahami keberadaan diri kita di tengah kebudayaan kita sendiri. Apakah dengan melihat lukisan potret kebudayaan tersebut kita menjadi paham tentang kebudayaan kita sendiri. atau malahan kita merasa teralienasi di tengah potret kebudayaan yang diwujudkan dalam bentuk lukisan oleh para senimannya. Hal itulah yang dimaksud dengan lukisan potret kebudayaan untuk mengenal identitas bangsa sendiri.

Dalam pameran ini idealnya ditampilkan karya-karya adiluhung dari sejumlah maestro seni lukis potret, akan tetapi dengan adanya sejumlah pertimbangan, maka hanya dipilih sejumlah karya seni lukis potret yang dihasilkan oleh beberapa seniman besar, seperti Basoeki Abdullah, Dullah, Affandi, Barli dan lainnya lagi. Karya lukisan potret mereka dipandang berhasil menggambarkan anak bangsa dan suasana bangsa, oleh karena itu kiranya sejalan dengan tema yang diusung "*mengenal identitas bangsa*". Bersamaan dengan karya-karya para pelukis besar, juga dipamerkan lukisan potret karya seniman dari berbagai kalangan, di antaranya pelukis generasi muda, pelukis Ancol, pelukis Pasar Baru, serta masih banyak lagi. Sebenarnya semangat yang hendak diangkat dengan menghadirkan karya para seniman muda bersamaan dengan karya para maestro dalam suatu pameran adalah bahwa siapapun dapat memotret kebudayaan di sekitarnya dalam wujud lukisan, tinggal kepiawaian saja yang akan berbicara dalam kaitan dengan estetikanya.

Dalam pelaksanaan tata pameran karya diwujudkan suatu suasana ruang yang bersifat edukatif dan informatif. Penyusunan tersebut tanpa mengurangi peran apresiasi pengunjung tetapi mereka akan menjadi bagian terpenting kegiatan pameran ini. Bahwa pameran ini tidak sesuai dengan urutan katalog tetapi lebih menyesuaikan keperluan penataan pameran dan adanya keterbatasan ruang. Karena pameran ini adalah sekedar pengantar untuk pengunjung untuk memahami identitas kebudayaan bangsanya.

Kebudayaan Indonesia senantiasa berubah, sesuai dengan perkembangan masyarakat dan zamannya, apa yang disajikan dalam bentuk lukisan potret sejatinya juga merefleksikan gambaran identitas sezaman. Oleh karena itu pemahaman budaya yang tersimpan dibalik objek lukisan sebenarnya memerlukan perenungan tersendiri dari para penikmatnya. Apa yang dilukiskan adalah sebagian saja dari wajah kebudayaan Indonesia, apabila hendak mengapresiasi kebudayaan sendiri, maka tiada lain hanyalah tetap menghargai kebudayaan yang telah dihasilkan, diwariskan, dan dikembangkan dari berbagai generasi yang pernah hidup di Indonesia.

Selamat menyaksikan pameran !



**ARTWORK**

**BASOEKI ABDULLAH**

Bung Karno | Koleksi Museum Basoeki Abdullah  
100 x 80 cm | 1981 | Cat minyak pada kanvas

Kharismatik ketokohan Bung Karno ini semakin terlihat di atas kanvas Basoeki Abdullah. Goresan tegas dengan *brush stroke* yang mempunyai tingkat artistik tinggi dengan pewarnaan coklat kehitaman semakin memperkuat wibawa dari tokoh Presiden Republik Indonesia





**BASOEKI ABDULLAH**

Bung Hatta | Koleksi Museum Basoeki Abdullah  
100 x 80 cm | 1981 | Cat minyak pada kanvas

Karya ini dipenuhi dengan goresan pewarnaan yang tipis dengan paduan garis sketsa yang kuat sehingga mewakili gelap terang dari potret tersebut. Fokus detail hanya pada wajah menjadikan lukisan ini mempunyai daya tarik yang sangat kuat karena karakter sederhana penuh kecerdasan tercermin dalam lukisan tokoh Bung Hatta.



**BASOEKI ABDULLAH**

Pak Harto Berjas Hitam

*Koleksi Museum Basoeki Abdullah*

120 x 100 cm | 1981 | Cat Minyak pada kanvas

Lukisan ini didominasi warna hitam dengan brush stroke sederhana tanpa menghilangkan detail karakter dan fokus utama pada wajah yang menunjukkan karakter kepemimpinan diwakili oleh warna kulit cerah dengan tumpukan goresan kuas halus yang artistik.

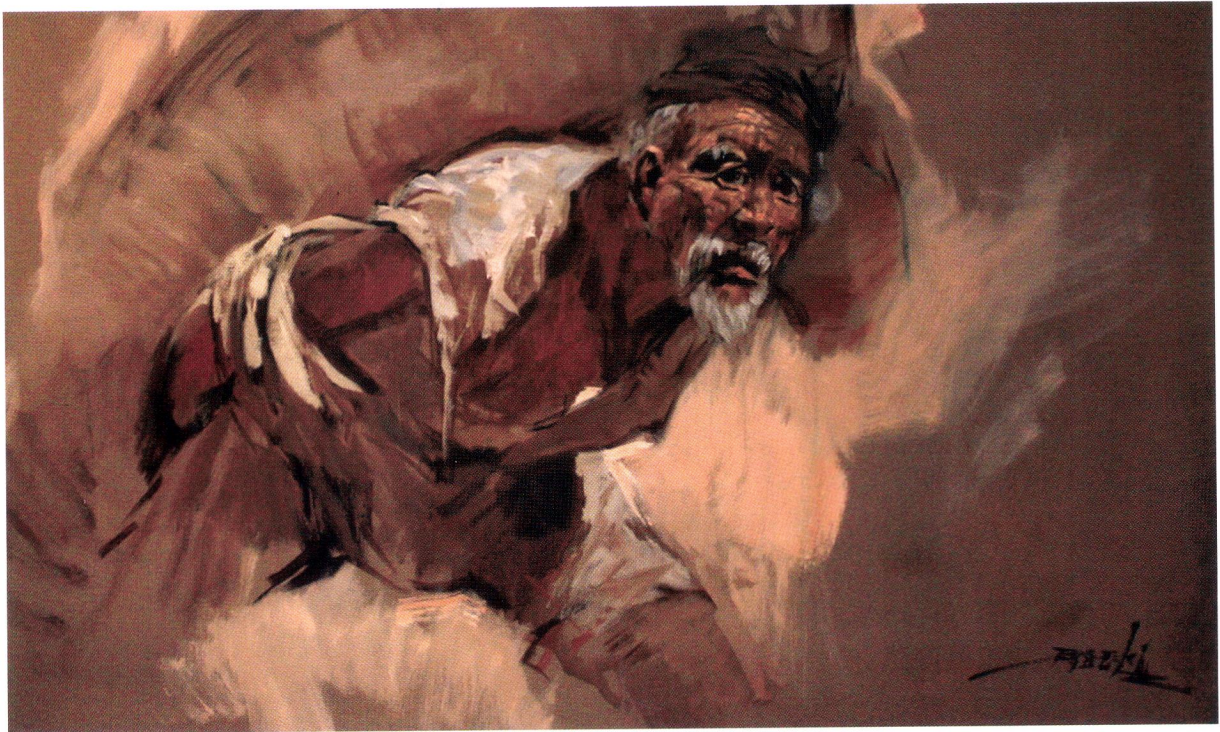




**BASOEKI ABDULLAH**

Wanita Berkebaya Kuning  
Koleksi Museum Basoeki Abdullah | 115 x 90 cm  
1976 | Cat minyak pada kanvas

Keseluruhan karya ini terasa sempurna dengan detail setiap unsur yang digunakan model lukisan tersebut. Sedikit keistimewaan dari sekian banyaknya kelebihan yang dimiliki karya ini adalah dalam melukiskan teknik transparan pada kain kebaya yang digunakan juga detail dari perhiasan serta motif yang tergambarkan dalam karya ini.



**BASOEKI ABDULLAH**

Buruh | Koleksi Museum Basoeki Abdullah  
120 x 80 cm | 1981 | Cat minyak pada kanvas

Karya bergaya impresionis ini menunjukkan kemampuan Basoeki Abdullah dalam kepekaan menorehkan warna cat sebagai perwakilan cahaya terhadap objek. Terutama jatuhnya cahaya pada wajahnya yang semakin memperkuat karakter wajah tersebut.



**BASOEKI ABDULLAH**

Perbedaan Pengertian  
Koleksi Museum Basoeki Abdullah | 120 x 60 cm  
Cat minyak pada kanvas

Penguasaan komposisi sangat berperan selain ekspresi goresan kuas dan pewarnaan impresionis yang dominan di karya ini, kecerdasannya terlihat dalam peletakan objek utama tetap menjadi fokus tema dari hiruk pikuknya goresan warna disekelilingnya.



**GUSTI SOLIHIN**

Nur Maryam | Koleksi *Lambung Mangkurat*  
77 x 62,5 cm | 1957 | Cat air pada kertas

Goresan warna penuh ekspresi yang cukup kuat tanpa menghilangkan bentuk objek justru memperkuat karakter objek yang dilukiskan. Dengan banyaknya goresan pastel yang menggurat tanpa menghilangkan garis sketsa yang mempertegas objek dengan tetap memperhatikan proporsional objek menjadikan karya ini sangat menarik.

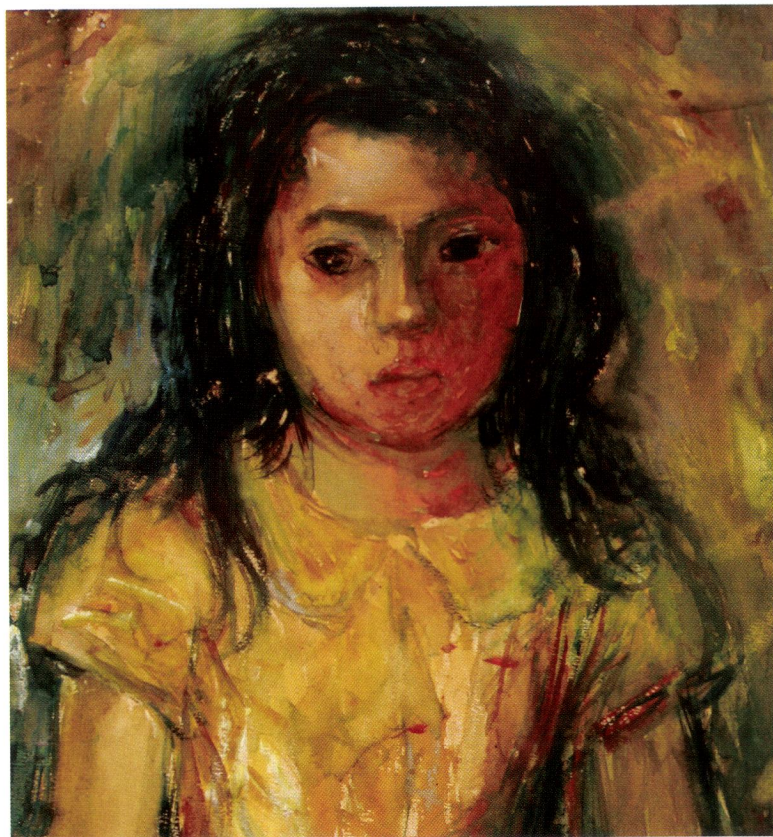
---

**GUSTI SOLIHIN**

Kamirun

*Koleksi Museum Lambung Mangkurat*  
82,5 x 63 cm | 1957 | Pastel pada kertas

Ketegasan garis yang ekspresif membentuk objek yang menarik. Garis-garis ekspresif terlihat artistik dibalut dengan pewarnaan yang terbentur tekstur kertas dan tumpukan dasar warna pastel semakin menambah daya tarik



---

**GUSTI SOLIHIN**

Tiga Anak Wanita

*Koleksi Museum Lambung Mangkurat*  
111,5 x 79,5 cm | 1960  
Cat minyak pada kanvas

Pewarnaan yang sangat harmonis muncul di karya ini. Dominasi warna biru mampu dikombinasikan dengan warna lainnya menggunakan teknik Low of Area dimana warna-warna penarik perhatian hanya mendapatkan area yang lebih sempit daripada area dominan. Sehingga karya ini terlihat kaya akan warna.



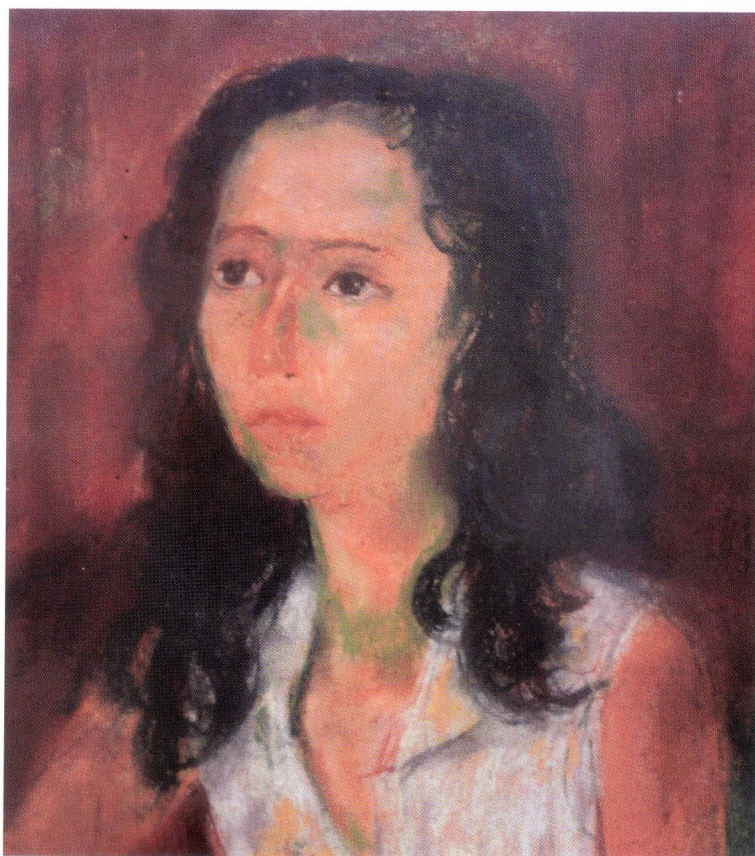



---

**GUSTI SOLIHIN**

Upacara Ke Pura  
 Koleksi Museum Lambung Mangkurat  
 101 x 75 cm | 1960  
 Cat air pada kertas

Goresan ekspresi lebih ekspresif di sekitar objek sebagai kesan penangkapan kesan bentuk tidak terlalu detail membuat karya ini mempunyai karakternya sendiri. Dengan dominasi warna coklat kemerahan semakin mendukung suasana kesedihan yang terpampang.

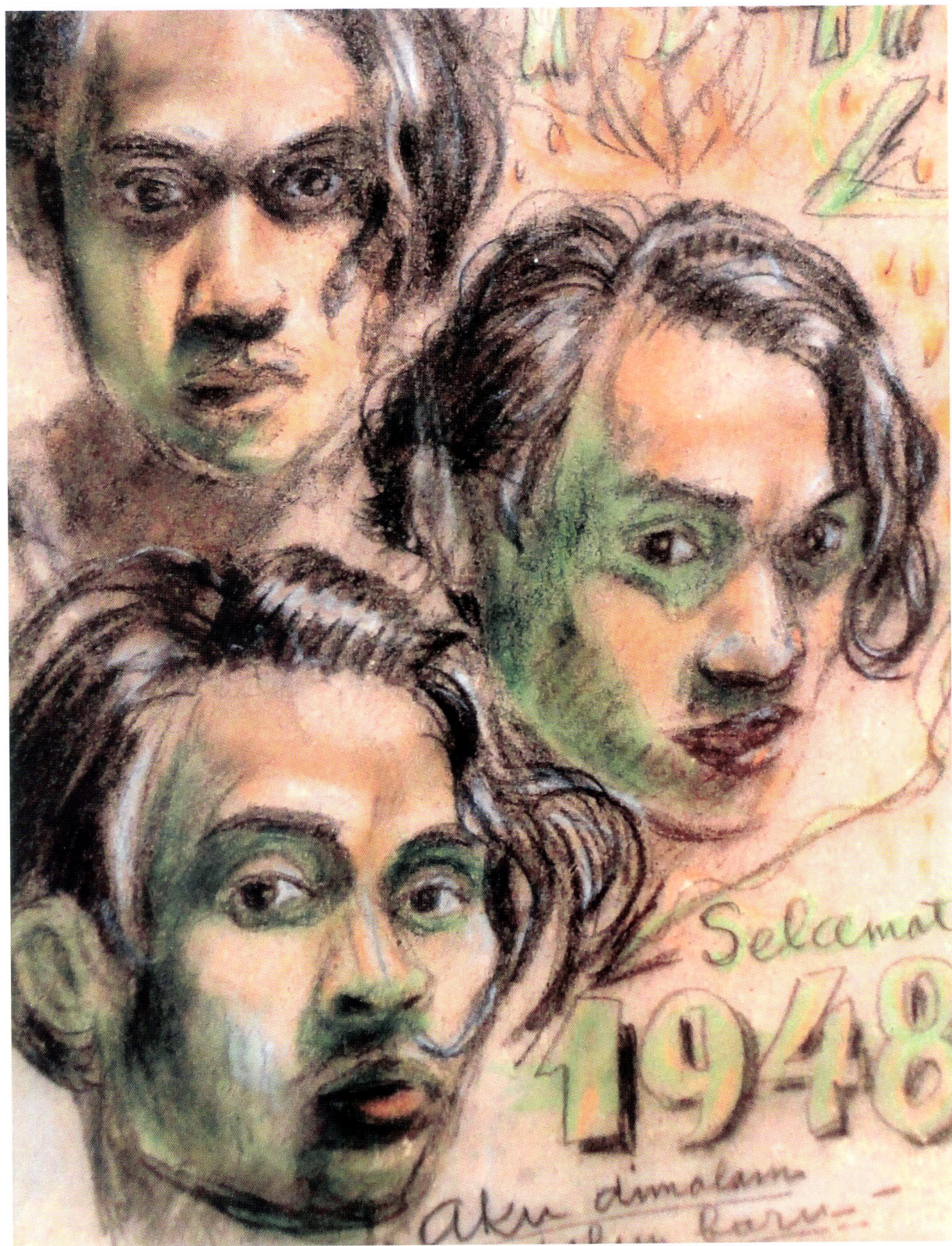



---

**GUSTI SOLIHIN**

Nur | Koleksi Museum Lambung Mangkurat  
 82,5 x 54 cm | 1953  
 Cat minyak pada kanvas

Penggunaan teknik cat minyak dengan lebih menggunakan dry brush atau goresan kering tanpa medium menjadikan karya ini terlihat menarik. Goresan dry brush membuat efek-efek yang cukup menarik layaknya efek-efek penggunaan pastel.



**GUSTI SOLIHIN**

Potret Diri | Koleksi Museum Lambung Mangkurat  
68 x 54 cm | 1947 | Pastel pada kertas

Kekuatan goresan menjadi fokus utama setelah penguasaan bentuk untuk mendapatkan karakter. Goresan sangat berani dan tegas tanpa keraguan membentuk wajah diri Solihin sehingga ekspresi setiap wajah yang dibuat mempunyai karakter yang cukup kuat.



**BASOEKI ABDULLAH**

Mengaji | Koleksi Museum Purna Bhakti Pertiwi  
122 x 97 cm | Cat minyak pada kanvas

Karya ini dibuat dengan teknik impresionis yang prima sehingga wanita tersebut semakin terlihat cantik tersentuh goresan warna merah muda sebagai kesan cahaya yang memantul terhadap objek di remang-remang cahaya ruang. Ditambahkan *brush stroke* spontan yang artistik melatarbelakangi karya tersebut. Hal tersebut semakin menambahkan suasana syahdu dikarya ini.

---

**AFFANDI**

Potret Diri  
Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik  
113 x 88 cm | 1975  
Cat Minyak pada Kanvas

Sedikit ekstrim dalam menumpahkan ekspresinya merupakan ciri khas dari goresan Affandi. Keberanian menorehkan warna serta menariknya menjadi garis demi garis yang membentuk visual dirinya menjadi potret diri yang artistik tanpa mengurangi bentuk karakter dirinya.



---

**BARLI**

Petani Mang Oye  
Koleksi Museum Seni Rupa Keramik  
104 x 104 cm | 1983  
Konte pada Kertas

Karakter keras terwakili dalam goresan garis tegas dan lurus sebagai ciri teknik gaya formal drawing yang membentuk figur ini. Sehingga memperkuat karakter dari objek dan berjalan seirama dengan kerasnya dan liatnya tubuh petani Mang Oye yang sekeras kehidupan sehari-harinya.








---

**S. SUDJOJONO**

Istriku  
 Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik  
 100 x 80,5 cm | 1956  
 Cat minyak pada kanvas

Sosok objek yang digambarkan terlihat sempurna walaupun dengan goresan ekspresif tanpa memperhatikan detail keseluruhan. Karya ini didukung oleh kemampuan untuk menyusun komposisi bentuk dan harmonisasi warna, juga membuat *point of interest* menjadi subjek dalam lukisan tersebut




---

**SOEDARSO**

Kustiyah  
 Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik  
 123 x 80 cm | 1969  
 Cat minyak pada kanvas

Harmonisasi warna yang lembut dan bentuk yang proporsional menjadi kelebihan karya ini. Wanita sederhana tersebut menjadi demikian indah dan tidak membosankan untuk dilihat. Ketelitian dan ketekunan untuk membuat detail menjadi senjata utama pembuatan karya ini.



**DULLAH**  
Menyusui

Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik  
125 x 80 cm | 1972 | Cat minyak di kanvas

Realistik gaya yang diangkat karya ini cukup terasa, detail bentuk dalam proses pembuatan karya ini menjadi hal terpenting diantara unsur visual yang lain (proporsi, komposisi, harmonisasi, warna) walaupun kesemua unsur tersebut menjadi sempurna dalam kesatuan dikarya tersebut. Salah satu contohnya adalah kemampuan untuk membuat detail rambut yang sedemikian halusanya diperlukan tingkat kesabaran dan ketelitian yang tidak sedikit dan hampir setiap bagian di karya ini selalu dibuat sedetail mungkin dan semirip mungkin dengan objek aslinya.



**BAHTIAR HAFID**  
 Pattojang | Koleksi Museum Seni Rupa dan Keramik  
 Cat minyak pada kanvas

Penggambaran permainan tradisional ini ditorehkan dengan warna sederhana, mewakili suasana malam hari. Tekstur nyata yang menambah artistik dengan penguasaan komposisi perspektif yang baik membuat karya ini sangat menarik dilihat.



**AFRIANI**  
 Tongkrongan | Koleksi Pribadi  
 90 x 60 cm | 2010 | Cat minyak pada kanvas

Suasana realitas perkotaan yang berusaha ditangkap oleh karya ini menggunakan teknik penumpukan banyak warna dengan tetap memperhatikan detail bentuk dan jatuhnya cahaya menjadi bagian penting proses pembuatan. Sehingga teknis penumpukan warna tersebut menjadi sesuatu yang lebih artistik di karya ini.



**AFRIANI**

Tetap Setia | Koleksi Pribadi

145 x 95 cm | 2009 | Cat minyak pada kanvas

Kemampuan untuk menangkap karakter benda sesuai dengan bentuk aslinya adalah fokus karya ini, walaupun detail yang lain tetap menjadi bagian penting. Kemampuan mengolah karakter lempengan logam aluminium, tembaga dan besi mampu diwujudkan dalam karya ini



**ARIYANAH PURNAWATY**

Putri | Koleksi Pribadi

32,5x 50 cm | 1988 | Pastel pada kertas

Karya *full face* atau *close up style* menjadi pilihan dalam pembuatan karya ini. Tingkat kesulitan melukis *close up* ini adalah kemampuan menangkap semua karakter yang terdapat dalam wajah itu. Dalam karya ini penangkapan karakter wajah anak kecil mampu diwujudkan. Karakter kulit mampu di capai sehingga karakter mata, bentuk hidung, bibir dan kulitnya sendiri bukan seperti kulit dewasa mampu dituangkan dalam karya ini.



**S. WITO**

Ibu Bangsa

*Koleksi Pribadi* | 60 x 80 cm  
1993 | Cat minyak pada kanvas

Penangkapan karakter yang mumpuni menjadi andalan dalam pembuatan karya ini. Posisi potret formal menjadi pilihan karya dengan menampilkan sisi detail seluruh bagian dari objek yang digambarkan dengan apa adanya tanpa ada usaha untuk melebih-lebihkan ataupun mengurangi.

---

**S. WITO**

Rano Karno | *Koleksi Pribadi*  
45 x 55 cm | 2002 | konte pada Kertas

Realistik adalah gaya pengungkapan karya ini pengambilan sudut pandang dan pengerjaan yang detail menjadi kelebihan karya ini walaupun hanya menggunakan warna monochrome tetapi itu menjadi daya tarik di karya ini.



---

**NUGROHO**

Anakku | *Koleksi Pribadi*  
42 x 30 cm | Pastel pada Kertas

Bentuk wajah anak ini mampu ditangkap karakternya dengan sempurna, tetapi penguasaan bentuk yang baik belum diimbangi dengan penguasaan teknik pastel yang prima. Dari ketidaksempurnaan pencampuran warna pastel menimbulkan karya yang artistik akhirnya menjadi kelebihan kelebihan karya tersebut.





**BIOGRAFI**





## MUSEUM BASOEKI ABDULLAH JAKARTA

Keberadaan Museum Basoeeki Abdullah berawal hibah dari maestro pelukis Basoeeki Abdullah yang menuliskan surat wasiat yang berisikan untuk menyerahkan rumah kediamannya yang di Jalan Keuangan Raya Nomor 19, Cilandak Barat, Jakarta Selatan untuk diserahkan kepada pemerintah Republik Indonesia untuk dijadikan sebuah museum.

Museum ini berupa bangunan dua lantai yang berisikan berbagai lukisan asli peninggalan Basoeeki Abdullah. Juga memamerkan barang-barang koleksi pribadi dari Basoeeki Abdullah berupa koleksi patung, koleksi wayang, koleksi aksesoris, koleksi topeng, dsb.

Karya diikutsertakan :

1. Basoeeki Abdullah | *Bung Karno* | 100X80 cm | Cat minyak pada kanvas | 1981
2. Basoeeki Abdullah | *Bung Hatta* | 100X80Cm | Cat minyak pada kanvas | 1981
3. Basoeeki Abdullah | *Pak Harto Berjas Hitam* | 120 x 100 cm | Cat minyak pada kanvas | 1981
4. Basoeeki Abdullah | *Buruh* | 80x120Cm | Cat minyak pada kanvas
5. Basoeeki Abdullah | *Wanita Berkebaya Kuning* | 90x115Cm | Cat minyak pada kanvas | 1976
6. Basoeeki Abdullah | *Perbedaan Pengertian* | 60 x 120 cm | Cat minyak pada kanvas

## MUSEUM LAMBUNG MANGKURAT KALIMANTAN SELATAN

Bermula dari Museum Borneo yang didirikan oleh Pemerintah Belanda pada tahun 1907 di Banjarmasin. Akibat masuknya penjajahan Jepang, Museum Borneo berakhir dan dilanjutkan pencetusannya oleh Gubernur Milono dengan didirikannya Museum Kalimantan pada tanggal 22 Desember 1955. Separuh dari koleksi museum ini merupakan kepunyaan Kiai Amir Hasan Bondan Kejawan sebagai salah satu Bapak Pioneer Museum.

Didahului dengan diselenggarakannya Konferensi Kebudayaan pada tahun 1957 di Banjarmasin, yang sepuluh tahun kemudian (1967) diresmikan berdirinya kembali museum yang diberi nama Museum Banjar. Museum Banjar berakhir dan koleksinya dipindahkan ke Museum Lambung Mangkurat bertempat di Banjarbaru tepatnya di jalan Jenderal Achmad Yani KM 35,5 Kelurahan Banjarbaru Utara. Museum Lambung Mangkurat mulai dibangun pada tahun 1974 dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Daoed Joesoef pada tanggal 10 Januari 1979.

Karya diikutsertakan :

1. Gusti Solihin | *Potret Diri* | 68x54 cm | Pastel pada kertas | 1947
2. Gusti Solihin | *Nur* | 82,5x54 cm | Pastel pada kertas | 1953
3. Gusti Solihin | *Nur Mariam* | 77x62,5 cm | Cat air pada kertas | 1957
4. Gusti Solihin | *Tiga Anak Wanita* | 111,5 x 79,5 cm | 1960 | Cat minyak pada kanvas
5. Gusti Solihin | *Kamirun* | 82,5x63 cm | Cat minyak pada kanvas | 1957
6. Gusti Solihin | *Ibu Rustinah* | 82,5 x 63,5 cm | Cat minyak pada kanvas | 1947

## MUSEUM PURNA BHAKTI PERTIWI JAKARTA

Museum Purna Bhakti Pertiwi (MPBP) didirikan oleh Yayasan Purna Bhakti Pertiwi atas prakarsa Ibu Tien Soeharto. Museum yang berada di Kawasan Taman Mini Indonesia Indah (TMII) di Jalan Pintu 1 Taman Mini Indonesia Indah ini berisi koleksi benda-benda dan cinderamata yang bersangkutan-paut dengan perjalanan pengabdian Presiden Republik Indonesia Ke-2, H. M. Soeharto. Jika berkunjung ke TMII, rasanya kurang lengkap jika tidak mengunjungi museum ini.

Museum ini diresmikan pada tanggal 23 Agustus 1993 oleh Presiden Soeharto bertepatan dengan hari ulang tahun ke-70 Ibu Tien Soeharto, pengagas pendirian museum ini. Luas bangunan museum 25.095 meter persegi di atas tanah seluas 19,7 hektar.

Karya diikutsertakan :

1. Basoeki Abdullah | Mengaji | 122 x 97 cm | Cat minyak pada kanvas |

## MUSEUM SENI RUPA DAN KERAMIK JAKARTA

Museum Seni Rupa dan Keramik terletak di Jalan Pos Kota No 2, Kotamadya Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Museum yang tepatnya berada di seberang Museum Sejarah Jakarta itu memajang keramik lokal dari berbagai daerah di Tanah Air, dari era Kerajaan Majapahit abad ke-14, dan dari berbagai negara di dunia.

Gedung yang dibangun pada 12 Januari 1870 itu awalnya digunakan oleh Pemerintah Hindia-Belanda untuk Kantor Dewan Kehakiman pada Benteng Batavia (Ordinaris Raad van Justitie Binnen Het Kasteel Batavia). Saat pendudukan Jepang dan perjuangan kemerdekaan sekitar tahun 1944, tempat itu dimanfaatkan oleh tentara KNIL dan selanjutnya untuk asrama militer TNI.

Pada 10 Januari 1972, gedung dengan delapan tiang besar di bagian depan itu dijadikan bangunan bersejarah serta cagar budaya yang dilindungi. Tahun 1973-1976, gedung tersebut digunakan untuk Kantor Walikota Jakarta Barat dan baru setelah itu diresmikan oleh Presiden (saat itu) Soeharto sebagai Balai Seni Rupa Jakarta.

Pada 1990 bangunan itu akhirnya digunakan sebagai Museum Seni Rupa dan Keramik dibawah pembinaan oleh Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.

Karya diikutsertakan :

1. Affandi | Potret Diri | 113 x 88 cm | Cat minyak pada kanvas | 1975
2. S.Sudjojono | Istriku | 100x80,5 cm | Cat minyak pada kanvas | 1956
3. Barli | Petani Mang Oye | 104x104 cm | Konte pada kertas | 1983
4. Dullah | Menyusui | 125x80 cm | Cat minyak pada kanvas | 1972
5. Bahtiar Hafid | Pattojang | Cat minyak pada kanvas
6. Sudarso | Kustiyah | 123x80 cm | Cat minyak pada kanvas | 1969

## PROFESIONAL PELUKIS DAN PENDIDIK SENI RUPA

### AFRIANI

AFRIANI, Lahir di Selayo (SUMBAR), 5 April 1974, Belajar seni rupa secara informal

**Studio :** Pasar Seni Jaya Ancol, Jln.Lodan Timur Blk.B no.27, Jakarta Utara. **Phone :** 081808695516/ 081536019071, **E-mail:** afrianin021@gmail.com

#### **Pengalaman Pameran Tunggal :**

**2010 :** Pameran "Vox Populi" di Grand Sahid Jaya Jakarta

#### **Pengalaman Pameran Bersama :**

**2010 :** Pameran Jakarta Art Award di North Art Space, Ancol. Pameran ART | JOG | 10 "The Strategies of Being" di Taman Budaya Yogyakarta. Pameran MANIFESTO "Percakapan Masa" di Galeri Nasional. Pameran "Noah's Art" di North Art Space, Ancol **2009 :** Pameran Nusantara " Menilik Akar " di Galeri Nasional. Pameran "WBK Vaganza 09" Deptan di Grand Melia Jakarta. **2008 :** Pameran Jakarta Art Award di Galeri Pasar Seni, Ancol. Pameran Hitam-Putih "Global Warming" di Galeri Pasar Seni.

### **Penghargaan :**

Pemenang III kompetisi seni lukis se-Batam 1995, Pemenang I kompetisi seni lukis se-Batam 1996, Finalis Jakarta Art Award 2008, Pemenang II kompetisi lukis "Anti Korupsi" 2009 (WBK Vaganza 09), 10 Karya Terbaik dalam pameran "Noah's Art" 2010, Lolos seleksi dalam ART | JOG | 10 "The Strategies of Being" 2010, Finalis Jakarta Art Award 2010

Karya diikutsertakan :

1. Afriani | Tongkrongan | 90 x 60 cm | Cat minyak pada kanvas | 2010
2. Afriani | Tetap Setia | 145 x 95 cm | Cat minyak pada kanvas | 2009

### **ARIYANAH**

Ariyanah Purnawaty, lulus Pendidikan : S1 (Sarjana Seni Rupa IKIP Jakarta), selain aktif melukis juga mengajar di SMAN Unggulan MH. Thamrin Jakarta dengan beberapa kali mengikuti pameran bersama. Tempat tinggal JL.Palbatu II No. 39 RT: 001/ RW:011, Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Kodya. Jakarta Selatan. 12870, Telepon : 021 93034369/0818893091

Karya diikutsertakan :

1. Ariyanah | Putri | 32,5 x 50 cm | Pastel pada kertas | 1988

### **NUGROHO, S.Pd**

#### **Nugroho, S.Pd**

lahir di Jakarta, 28 Juni 1967. Pendidik Seni Rupa di SMAN 115 Jakarta Utara  
Aktivitas Kesenian: Membina dan mengembangkan Sanggar Lukis PISARO di Jakarta Utara

Karya diikutsertakan :

1. Nugroho | Anakku | A3 | Pastel pada kertas

### **S.WITO**

Umur 45, melukis secara otodidak, ketua kelompok pelukis Pasar Baru yg beranggota 70an orang, Pameran bersamanya dari TMII, di beberapa hotel di Jakarta, di Taman Ismail Marzuki 5 kali Jambore Art Ancol 3 kali dan beberapa kali acara festival seni ,dan yg terakhir di GKJ (Gedung Kesenian Jakarta) banyak juga dipercaya melukis para pejabat dari presiden, menteri, dan kedutaan negara sahabat.

Karya diikutsertakan :

1. S.Wito | Rano Karno | 45 x 55 cm | Konte pada kertas | 2002
2. S.Wito | Ibu Bangsa | 60 x 80 cm | Cat minyak pada kanvas | 1993

## UCAPAN TERIMAKASIH

**Museum Basoeki Abdullah mengucapkan terimakasih kepada:**

Direktur Jenderal Sejarah dan Purbakala Kemenbudpar RI

Sekretaris Jenderal Sejarah dan Purbakala

Direktur Mueum Ditjen Sejarah dan Purbakala

Kepala Dinas Pariwisata dan Budaya Propinsi DKI Jakarta

Kepala Dinas Pendidikan Propinsi DKI Jakarta

Kepala Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan

Direktur Museum Purna Bhakti Pertiwi Jakarta

Kepala Museum Seni Rupa dan Keramik Jakarta

Keluarga Besar Basoeki Abdullah

Peserta Pendukung Pameran dari Profesional Pelukis dan Pendidik Seni Rupa

Drs. Nesther Sinaga

Majalah Arti

Semua teman-teman media

dan semua rekan dan kolega, institusi

yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang mensukseskan berkebelangungan pameran ini



Kemenbudpar



MUSEUM  
**BASOEKI  
ABDULLAH**



Perpustakaan  
Jenderal

C  
P